

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdevosi kepada Maria adalah habitus yang sudah lama dijalankan oleh umat Katolik. Kepercayaan kepada Maria begitu tinggi, sehingga banyak umat melakukan devosi kepada santa perawan Maria. Kebiasaan berdevosi kepada santa perawan Maria lahir dari suatu pandangan bahwa pribadi Maria memiliki posisi dan peran yang urgen dalam karya rancangan Tuhan, terutama dalam hal melahirkan Yesus. Umat yang melakukan devosi kepada Santa perawan Maria begitu mencintai Maria dan merasa sadar dengan peran Maria itu. Mereka terpukau dengan apa yang dilakukan Allah terhadap Maria, dan bagaimana Maria menanggapi dengan taat dan setia.

Maria menjalankan misi Tuhan dengan terbuka hatinya tanpa ada keragu-raguan. Dalam menjalankan misi, mulai dari melahirkan Yesus sampai pada Yesus wafat dan bangkit, Maria selalu setia dan selalu hadir untuk Yesus. Maria mempercayakan seluruh dirinya pada kehendak Tuhan, itu terbukti dari pernyataannya dalam Lukas 1:38, “sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu”. Hal ini mengungkapkan bahwa Maria dengan setia dan taat pada Allah. Maria, karena imannya kepada Tuhan, mempercayakan dirinya sepenuhnya kepada Allah.

Iman Tuhan juga hendaknya memiliki sikap ketaatan dan kesetiaan seperti Maria. Iman yang taat dan setia akan selalu memandang panggilannya sebagai sebuah rahmat dari Tuhan. Iman sepenuhnya harus mempercayakan dirinya kepada kehendak Allah, seperti Maria. Iman harus menjalankan seluruh karya pelayanannya dengan tanpa beban serta tanpa lelah. Karya pelayanan yang dijalankan dengan suatu kepercayaan bahwa panggilannya itu pemberian Tuhan, maka dia akan selalu berterima kasih dengan cara menjalankan dengan penuh kepatuhan pada Tuhan dan dalam iman.

Devosi kepada Santa Perawan Maria menjadi urgen karena Maria adalah contoh yang baik dalam hal karya pelayanan. Maria adalah contoh pribadi yang memiliki sikap pelayanan yang sangat baik, sehingga imam patut meneladaninya, entah dalam hal imannya, kesetiannya, ketaatannya, tanggung jawab dan sebagainya. Imam yang mengikuti dan meneladani Maria pasti akan menjalankan misi dan karya pelayanannya dengan mantap. Namun perlu diingat, bahwa Maria adalah pribadi yang didekati dan dimohonkan doa supaya imam dan umat Allah lebih dekat pada Tuhan. Tujuan dan dasar dari seluruh doa dan devosi kepada santa perawan Maria adalah Tuhan. Jangan sampai devosi kepada santa perawan Maria secara berlebihan, namun melupakan Tuhan dalam doa dan motivasi sang pendoa. Jadi imam dan semua umat harus paham bahwa doa bersama Maria harus mempunyai tujuan pada satu hal, yakni Tuhan sendiri. Oleh sebab itu, devosi kepada santa perawan Maria juga harus berlandaskan pada devosi yang benar. Devosi yang benar bukan hanya soal menghafal urutan doa, namun juga landasan dan tujuan doa harus benar-benar mengarah kepada Tuhan.

Penulis mengakui bahwa, soal keberhasilan karya pelayanan imam, tidak melulu tergantung pada tingkat devosi seorang imam. Namun penulis percaya bahwa devosi kepada santa perawan Maria akan berbuah positif bagi karya pelayanan dan iman imam. Penulis mengakui pula, bahwa karya pelayanan imam begitu padat, sehingga kadang kegiatan devosi dan doa dilupakan, entah karena capek atau kelelahan, atau karena waktu untuk berdoa sangat minim. Namun penulis mengharapkan supaya imam selalu mendaraskan doa dan devosi dalam kehidupan hariannya walaupun waktu dan tenaganya sudah terkuras oleh banyak kegiatan pelayanan. Imam yang selalu berdevosi kepada santa perawan Maria secara perlahan akan menyadari model karya pelayanan Maria terhadap Tuhan, dan meneladainya secara penuh serta menjadikan itu contoh ketaatan dan kesetiaan dalam karya seluruh karya pelayanan imam.

4.2 Saran

- **Bagi Para Imam**

Karya pelayanan imam begitu banyak dan padat, sehingga imam pasti menemukan banyak cobaan dan tantangan. Di tengah tantangan dan hambatan seperti itu, selain aspek fisik, aspek rohani para imam juga harus diberi asupan agar imam menjalankan panggilannya dengan baik dan mantap. Imam bisa membuat jadwal doa devosi kepada Santa Perawan Maria, misalnya devosi dilakukan pada pukul 21:00 WIB, atau jadwal devosi kepada Santa Perawan Maria dilakukan pada pagi hari jam 05:00. Imam sebaiknya membuat jadwal devosi yang disengaja. Artinya jangan melewatkan devosi dengan alasan pelayanan padat, capek. Imam diharapkan juga mengajak teman, keluarga dan semua orang tanpa pandang bulu untuk masuk dalam devosi kepada Santa Perawan Maria, minimal orang yang diajak kurang lebih sebanyak 10 orang.

- **Lembaga Pendidikan Calon Imam**

Lembaga pendidikan calon imam hendaknya mengajarkan yang baik berkaitan dengan peran Maria dalam kaitannya dengan karya keselamatan Yesus bagi manusia. Maria memiliki posisi yang urgen dalam Gereja Katolik, sehingga lembaga pendidikan calon imam diharapkan bisa mengarahkan para calon imam kepada Tuhan dengan bantuan doa Maria. Lembaga pendidikan calon imam, selain menjejali calon imam dengan ilmu pengetahuan, lembaga calon imam juga harus bisa membawa calon imam dalam doa dan devosi kepada Santa Perawan Maria. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan lembaga calon imam akan berdampak bagi calon imam saat mereka menjadi imam. Imam-imam harus bisa membuat aturan dan jadwal devosi di lembaga pembinaan calon imam, dan devosi dilakukan secara bersama, yakni imam dan calon imam. Misalnya mengadakan kegiatan ziarah di Gua Maria, membuat jadwal Doa Rosario,

mengadakan perarakan patung ataupun kegiatan devosi Maria lainnya untuk para Imam dan calon imam.

- **Bagi Keuskupan**

Dengan menyadari bahwa Maria mempunyai peran yang besar dalam kekatolikan, maka keuskupan sebenarnya bisa mewartakan dengan baik kepada umat tentang pentingnya devosi kepada Santa Perawan Maria. Bapa Uskup dan pelayannya harus bisa mengajar dan mengundang umat sekeuskupan untuk bisa mendaraskan devosi kepada Santa Perawan Maria. Misalnya mengadakan misa mengenang penampakan Maria, tetap mempertahankan Organisasi Rohani Katolik yaitu Gerakan Imam Maria, dengan mendukung penuh segala tugas mereka, mengadakan lomba paduan suara antarlingkungan pada tanggal 8 Desember yaitu bertepatan dengan hari kelahiran Santa Perawan Maria. Hal ini penting untuk dilakukan, agar umat sekeuskupan menyadari peran Maria. Dengan demikian umat bisa mendekatkan diri kepada Tuhan melalui pribadi Maria, melalui devosi kepada Maria. Umat sekeuskupan bisa meneladani sikap baik santa perawan Maria.

- **Bagi Pemerintah**

Pihak pemerintah harus memahami juga bahwa posisi Maria begitu penting dalam urusan agama Katolik. Dengan menyadari bahwa Maria begitu urgen, pemerintah khususnya Kementerian Agama, harus bisa mengatur dan membuat aturan-aturan yang seimbang. Kementerian agama diharapkan juga bisa mempunyai persepsi yang jelas mengenai eksistensi Maria dalam Agama Katolik. Penulis mengusulkan kepada Kementerian agama supaya membangun gua Maria di setiap wilayah paroki atau keuskupan. Dengan upaya seperti itu, umat bisa memantau gua Maria dengan mudah sehingga bisa berdoa dengan mudah.

- **Bagi Orang Tua**

Para orang tua diharapkan melatih anaknya untuk berdevosi kepada Santa Perawan Maria. Latihan sejak dini dapat berdampak positif bagi anak. Orang tua diharapkan membuat jadwal doa untuk anak di rumah. Misalnya, orang tua mengajak anak-anaknya untuk berdoa pada jam-jam kerahiman yakni pukul 15:00, dan pada pukul 12:00 berdoa Angelus, dan sebagainya. Kebiasaan doa dalam keluarga baik untuk pertumbuhan iman anak sangat baik, atau orangtua bisa mengajak anak berkunjung ke tempat ziarah, mengajak anak untuk mengikuti doa rosario di lingkungan KBG, atau mewajibkan anak untuk membaca Kitab Suci. Hal yang paling penting dari semua itu adalah keteladanan dari orangtua sendiri. Orangtua diharapkan membimbing anak lewat sikap dan keteladanan yang nyata.

- **Bagi Pembaca**

Penulis mengharapkan kepada pembaca tulisan ini, agar selalu menyadari bahwa devosi kepada Maria sungguh berdampak bagi kehidupan manusia. Devosi kepada Maria harus memberikan manfaat kepada pembaca. kesetiaan Maria kepada kehendak Allah harusnya bisa menjadi teladan bagi pembaca sekalian, dan dipratikkan dalam kehidupan dan karya pelayanan pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca diharapkan supaya mempersiapkan waktu khusus untuk berdevosi kepada Maria, entah dengan cara berdoa rosario, litani Maria dan kunjungan ke gua Maria, dan sebagainya.

- **Bagi Devosioner**

Para devosioner diharapkan bisa menjaga konsistensinya dalam berdevosi kepada Santa Perawan Maria. Penulis mengakui bahwa devosioner menemukan hambatan dalam proses doa atau kegiatan. Untuk mengantisipasi segala hambatan tersebut, devosioner memerlukan seorang pendamping rohani. Pendamping rohani

bertugas untuk menjaga kesetiaan dan ketaatan devosioner dalam kegiatan devosional.

DAFTAR PUSTAKA

I. Ensiklopedi dan Kamus

Leon Dufour, Xavier. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

O'collins, Gerald. *Kamus Teologi*. Penerj. I. Siharyo. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Wellem, F. D. *Kamus Sejarah Gereja*. Rika Uli Napitupulu-Simarangkir (ed.)
Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006.

II. Dokumen-Dokumen

Dokumen Konsili Vatikan II. "Lumen Gentium". Penerj. Hardawiryana. Jakarta:
Dokumentasi Penerangan KWI, 1992.

Komisi Kateketik KAS. *Katekese Inisiasi: Gagasan Dasar dan Silabus*.
Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Komisi Kateketik Keuskupan Purwokerto. *Doa Rosario "Hidup Dalam Terang
Iman"*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang, *Liturgi dalam Praksis Kehidupan*.
Yogyakarta: Kanisius, 2019.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Publikasi Redemptoris Indonesia. *Novena Maria Bunda Selalu Menolong*.
Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Pusat Spiritualitas Marial Montfortan (PSMM). *Pedoman Umum Perserikatan Maria Ratu Segala Hati (PMRSH) Indonesia*. Malang: Kanisius, 2021.

III. Buku-buku

Ali Masyuri, Agoes. *Suara dari Langit*. Jakarta: Zaman, 2015.

Bangun, Yunus. *Okultisme Perdukunan: Suatu Kajian Teologis Sebagai Upaya Pendekatan dalam Pelayanan Terhadap Dukun Di Entogong*. Makasar: Yayasan Barcode, 2008.

Baswardono, Dono. *Perawan Tiga Detik*. Yogyakarta: Galang Press, 2005.

Budi Purnomo, Aloysius. *Bunda Maria Teladan Iman Kita*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2000.

Budi Purnomo, Aloysius. *Wonderfull Europe Panduan Umum Wisata ke Eropa dan Permenungan Jejak Ziarah Iman*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Cleimen Lasatira, Frejhon. *Semua Tentang Natal*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.

Darmawijaya. *Citra Imam*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Darminta, J. *Maria Bunda Iman Kita*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Emanuel Da Santo, Fransiskus. *Hendak Berlindung: 40 Ibadat Doa Rosario*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Groenen, C. *Mariologi Teologi dan Devosi*. Jakarta: Kanisius, 1988.

Ika Dewi, Agnes. *Pendidikan Agama Katolik Berkembang dalam Komunikasi Iman*. Jakarta: Grasindo, 2006.

- Jebadu, Aleksander. *Devosi Kepada Bunda Maria*. Jakarta: Fidei Press, 2009.
- John Bailey, Brian. “Di Balik Tirai Eksposisi Kitab Ibrani”. Penerj. Daniel Saragih, New York: Zion Christian Publisher, 2022.
- Joseph Sahadat, Pandoyoputro Herman. *Legio Mariae*. Malang, Konsilium Legionis Maria, 1999.
- Kichberger, Georg. *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*. Ende: Nusa Indah, 1998.
- Leks, Stefan. *Rosario; Berdasarkan Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Leu, Ansel. “Imamat Umum dan Imamat Jabatan” dalam *Imam Tokoh Iman*. Ende: Nusa Indah, 1999.
- Mac Donald, Hope. *Belajar Berdoa: 9 Langkah untuk Berdoa dengan Baik*. Penerj. Fransiska Lestari. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Martasudjita, Emanuel. *Maria Bunda Sakramen Maha Kudus*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Michael Lindsey, David. *Perempuan dan Naga, Penampakan-penampakan Maria*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Misrawi, Zuhairi. *Alquran Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan LIL Alamin*. Jakarta: Pustaka, 2017.
- Priyo Poedjino, Laurentius. *Kontemplasi Latihan Rohani St. Ignatius Loyola*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Retnowati. *Perempuan-Perempuan dalam Alkitab: Peran, Partisipasi dan Perjuangannya*. Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Riyanto, Armada. *Berteologi Baru untuk Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Sabato, Salvatore. *Inilah Ibu-ku, sebuah Ringkasan Mariologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Stanislaus, Surip. *Perempuan itu Maria*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Stinissen, Wilfried. *Maria dalam Kitab Suci dan Dalam Hidup Kita*. Penerj. Cypranus Verbeek. Malang: Komisi Spiritualitas dan Pendidikan Ordo Karmel, 1987.

Strange, Roedrick. *the Risk of Disciplehip*. Penerj. ESTI St. Paulus. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Usman, Ferdinandus. "Spiritualitas Imam Diosesan" dalam *Untuk-Mu Segalanya* (Labuan Bajo: Seminari St. Yohanes Paulus II, 2012),

Wardi Saputra, Ignasius. *Bertindak dengan Hati: Belajar dari Marta dan Maria* Yogyakarta: Kanisius, 2022.

Wellem, F. D. *Inilah Ibu-ku*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

IV. Manuskrip

Juhani, Sefrianus. "Eklesiologi Misteri Gereja dan Maria"(ms). Bahan Kuliah Misiologi STFK Ledalero, 2017.

V. Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Munificentissimus_Deus. diakses pada: 25 Juni 2023.

KBBI Daring. Diakses 09 Juni 2023. dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>